

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG METODE KONTRASEPSI DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS TALAGA BODAS KOTA BANDUNG PADA TAHUN 2024

Selvira Aulia^{1*}, Muhammad Fadhil², Niken Puspa Kuspriyanti³

Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan^{1,2,3}

*Corresponding Author : selviraaa09@gmail.com

ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini mengalami peningkatan sebesar 1,4%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi di Kota Bandung mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 78,92%. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai metode kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi mengingat bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (cross sectional) dengan 70 responden wanita usia subur. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah penggunaan alat kontrasepsi, sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan tentang metode kontrasepsi. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi dari para responden, di mana mereka diminta untuk mengisi kuesioner tersebut secara langsung, dan peneliti juga turut membantu responden dalam pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data univariat dan bivariat (uji chi-square). Mayoritas responden, yaitu 36 orang (51,4%), berusia 20-35 tahun, 36 responden (51,4%) diketahui menggunakan kontrasepsi. Sebanyak 61,4% responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur ($p=0,001$) dengan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Talaga Bodas Kota Bandung. Tingkat pengetahuan mengenai metode kontrasepsi berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Talaga Bodas Kota Bandung.

Kata kunci: keluarga berencana, pengetahuan, penggunaan kontrasepsi, wanita usia subur

ABSTRACT

Indonesia's population growth rate has increased by 1.4%. However, data from 2022 show that contraceptive use in Bandung City has decreased quite significantly compared to the previous year, dropping to 78.92%. This study aims to find out whether there is a relationship between the level of knowledge of women of reproductive age about contraceptive methods and their use of contraception, since knowledge is one of the main factors in making decisions about contraceptive use. This research used a cross-sectional design with 70 women of reproductive age as respondents. The dependent variable was contraceptive use, and the independent variable was knowledge about contraceptive methods. Data were collected using a questionnaire that respondents filled out directly, with the researcher helping explain and guide them when needed. The data were then analyzed using univariate and bivariate analysis (chi-square test). Most respondents, 36 people (51.4%), were between 20–35 years old, and 36 respondents (51.4%) reported using contraception. Meanwhile, 61.4% of respondents had a moderate level of knowledge about contraceptive methods. The results showed a significant relationship between knowledge ($p=0.001$) and contraceptive use at Talaga Bodas Public Health Center in Bandung. This suggests that women's knowledge about contraceptive methods is linked to their decision to use contraception.

Keywords: contraceptive use, family planning, knowledge, woman of reproductive age

PENDAHULUAN

Baik negara berkembang maupun negara maju saat ini menghadapi masalah dan kendala terkait kependudukan, terutama pertumbuhan penduduk yang tinggi (Akhiru et al., 2020). Upaya mengurangi laju pertumbuhan penduduk dianggap sebagai kunci untuk menangani permasalahan yang lebih luas, seperti kemiskinan dan keterbelakangan (Azis et al., 2021). Aspek-aspek seperti fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan mobilitas penduduk atau migrasi memainkan peran krusial dalam memengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk (Akhmad et al., 2022). Fokus utama dan target dari program KB adalah pasangan usia subur (PUS) dengan prioritas pada kelompok wanita usia subur (WUS) yang berusia antara 15-49 tahun (Musyayadah et al., 2022).

Pemerintah mengatasi masalah kependudukan dengan mempromosikan pengaturan kelahiran, jarak ideal antar anak, serta perlindungan sesuai Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 1 ayat 8 (Musyayadah et al., 2022). Pelayanan KB mencakup kontrasepsi hormonal (suntik, pil, implan) dan non-hormonal (IUD, vasektomi, tubektomi) (Republik Indonesia, 2019). Pelayanan ini mengacu pada prioritas penggunaan non-hormonal karena lebih sehat. Kontrasepsi hormonal memiliki efek samping seperti ketidakaturan menstruasi, fluktuasi berat badan, dan risiko kesehatan jangka panjang (Rahayu et al., 2024). PBB melalui SDGs 2030 mendukung program KB dan kesehatan reproduksi dengan meningkatkan aksesibilitas kontrasepsi. Target SDGs yang relevan adalah target 3 untuk kesehatan dan kesejahteraan serta target 5 untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Target 3.7 menekankan akses universal mencakup layanan kesehatan reproduksi, termasuk program KB dan edukasi kesehatan reproduksi, yang diharapkan tercapai pada 2030 (United Nations et al., 2019).

Metode kontrasepsi merupakan instrumen penting dalam program kependudukan dan keluarga berencana, khususnya bagi pasangan usia subur (Republik Indonesia, 2019). Alat kontrasepsi membantu individu melakukan perencanaan kehamilan secara terstruktur sekaligus mencegah kemungkinan yang tidak diharapkan (Rini Puspitasari et al., 2023). Saat ini, populasi dunia mencapai 8,045 miliar (United Nation Population Fund, 2023). Secara global, 966 juta wanita usia subur menggunakan kontrasepsi. Dari 1,9 miliar wanita usia 15-49 tahun, 874 juta menggunakan metode modern, sementara 92 juta masih mengandalkan metode tradisional (United Nations Department of Economic and Social Affairs, 2022).

Pertumbuhan penduduk terus meningkat. Indonesia mengalami laju pertumbuhan penduduk 1,13% per tahun dengan jumlah 278,96 juta jiwa pada 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Proyeksi PBB memperkirakan populasi Indonesia mencapai lebih dari 290 juta pada 2045 (Abdurrahman et al., 2019). Jika tidak dikendalikan, Indonesia bisa melampaui jumlah penduduk Amerika pada 2060 (Rotinsulu et al., 2021a). Di Jawa Barat, laju pertumbuhan penduduk pada 2022 sebesar 1,33%, dengan jumlah penduduk 50.025.605 jiwa pada 2023 (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2023). Peserta KB aktif di Jawa Barat pada 2021 mencapai 7.004.356 mengalami penurunan 5% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021).

Di Kota Bandung, angka kelahiran (1,56%) lebih tinggi daripada kematian (0,60%) (Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bandung, 2022). Pada 2023, jumlah penduduk di Kota Bandung mencapai 2.460.589 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2023). Laju pertumbuhan diketahui mencapai 0,41% pada 2022 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Pada 2019, terdapat 33.658 wanita usia subur, dan pada 2022 peserta KB aktif mencapai 233.686, turun dari tahun sebelumnya. Jenis kontrasepsi yang digunakan meliputi AKDR (44,84%), suntik KB (34,34%), pil KB (13,76%), dan MAL (0,05%). Kecamatan Lengkong mengalami penurunan peserta KB aktif dari 5.540 (2020) menjadi 2.121 (2022) (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022).

Menurut Lawrence Green, faktor predisposisi (umur, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan pengetahuan), faktor pendukung seperti ketersediaan layanan kesehatan, serta faktor penguat berupa dukungan keluarga memengaruhi pemilihan kontrasepsi. Musyayadah menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berperan penting dalam pemilihan metode kontrasepsi (Musyayadah et al., 2022). Yuli Suryanti juga mengungkapkan bahwa faktor yang paling memengaruhi individu yang menggunakan KB untuk memilih metode kontrasepsi adalah tingkat pengetahuan mereka mengenai metode kontrasepsi itu sendiri, individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai metode kontrasepsi juga berpengaruh pada cara pandangnya dalam menentukan metode kontrasepsi menurutnya paling cocok dan efektif (Suryanti, 2019). Karena peningkatan jumlah penduduk dan penurunan peserta KB di Kota Bandung, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Talaga Bodas, Kecamatan Lengkong, untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan kontrasepsi.

METODE

Penelitian ini dirancang secara analitik dengan metode pendekatan potong lintang (*cross sectional study*). Subjek yang dijadikan sampel dalam studi ini adalah wanita usia subur yang berada dalam rentang usia 15-49 tahun tanpa memandang status marital dan masih memiliki potensi untuk memiliki keturunan. Kriteria inklusi meliputi wanita usia subur yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Talaga Bodas, wanita usia subur yang datang ke Poli KIA Puskesmas Talaga Bodas, serta wanita usia subur yang menyatakan kesediaannya untuk turut serta dalam penelitian ini dan menyetujui *informed consent*. Dengan kriteria eksklusi yaitu wanita usia subur yang mengisi data penelitian tetapi tidak lengkap, wanita usia subur yang sedang hamil, wanita usia subur yang memiliki infertilitas karena kelainan bawaan, wanita usia subur yang mengundurkan diri saat berlangsungnya penelitian. Penelitian ini mengandalkan kuesioner pengetahuan mengenai metode kontrasepsi sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis dilakukan menggunakan uji *Chi Square* (X^2) pada tingkat kepercayaan sebesar $p(\alpha) = 0,05$ dengan menggunakan *software* SPSS 25.

HASIL

Karakteristik Subjek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik subjek penelitian mencakup faktor usia.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	n	%
15-19	2	2,9
20-35	36	51,4
36-49	32	45,7
Total	70	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden (51,4%) berada dalam rentang usia 20-35 tahun.

Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas Talaga Bodas

Berikut merupakan tabel yang menyajikan distribusi penggunaan kontrasepsi oleh wanita usia subur di Puskesmas Talaga Bodas.

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas Talaga Bodas

Penggunaan Kontrasepsi	n	%
Ya	36	51,4
Tidak	34	48,6
Total	70	100

Berdasarkan tabel 2 sebanyak 51,4% responden tercatat menggunakan kontrasepsi sedangkan 48,6% tidak menggunakannya.

Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan di Puskesmas Talaga Bodas

Tabel 3. Distribusi Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan di Puskesmas Talaga Bodas

Jenis Kontrasepsi	n	%
Hormonal	24	66,6
Non Hormonal	12	33,3
Total	36	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa metode kontrasepsi hormonal lebih banyak digunakan oleh responden (66,6%) dibandingkan metode non-hormonal (33,3%).

Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Talaga Bodas Kota Bandung

Tabel 4. Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Talaga Bodas

Metode Kontrasepsi	n	%
Hormonal		
Suntik KB	12	50
Pil KB	7	29,1
Implan	5	20,8
Total	24	100

Merujuk pada data dalam tabel 4 dari total 24 wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal, 50% menggunakan suntik KB, 29,1% menggunakan pil KB, 20,8% menggunakan implant.

Penggunaan Kontrasepsi Non-Hormonal di Puskesmas Talaga Bodas

Tabel 5. Penggunaan Metode Kontrasepsi Non-Hormonal di Puskesmas Talaga Bodas

Metode Kontrasepsi Non-Hormonal	n	%
IUD	11	91,6
MOW	1	8,3
Total	12	100

Dari hasil yang ditampilkan dalam tabel 5 diketahui dari 12 wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi non hormonal, didapatkan 91,6% menggunakan IUD dan 8,3% menggunakan kontrasepsi MOW.

Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Metode Kontrasepsi di Puskesmas Talaga Bodas

Tabel 6. Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Metode Kontrasepsi di Puskesmas Talaga Bodas

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	9	12,9
Cukup	43	61,4
Kurang	18	25,7
Total	70	100

Berdasarkan tabel 6, dari 70 wanita usia subur, 61,4% memiliki tingkat pengetahuan cukup, 25,7% memiliki pengetahuan kurang, dan 12,9% memiliki pengetahuan baik mengenai metode kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik usia wanita usia subur terbanyak pada penelitian ini yaitu pada usia antara 20-35 tahun sebanyak 36 responden (51,4%). Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan riset yang dilakukan oleh Lina dkk. dengan persentase terbesar WUS terdapat pada rentang usia 20-35 yaitu sebanyak 84,88% (Sundayani et al., n.d.). Usia seorang wanita dapat memiliki dampak pada kesesuaian dan penerimaan terhadap suatu metode kontrasepsi tertentu (Susanti et al., 2022). Usia 20-35 tahun berkaitan erat dengan fase reproduksi atau masa subur, dimana pada rentang usia ini, baik untuk masa kehamilan, bersalin dan menyusui.

Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan tabel 2, lebih dari 50% responden menggunakan kontrasepsi, menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi dibanding yang tidak menggunakan. Pengetahuan yang baik berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi (Noeraini et al., 2024a). Faktor-faktor utama seperti usia, jumlah anak, pendidikan, ekonomi, dan ketersediaan informasi juga ikut serta dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi (Efendi et al., 2020). Dalam program KB, kontrasepsi membantu mengontrol kelahiran, pertumbuhan populasi, dan kesejahteraan keluarga, sejalan dengan program KIE BKKBN untuk meningkatkan wawasan masyarakat (Angsar et al., 2020).

Pengambilan data menunjukkan metode kontrasepsi hormonal lebih banyak digunakan dibanding non-hormonal, karena dinilai lebih praktis dan efektif (Indraeni et al., 2024). Hal ini berbanding terbalik dengan kebijakan pemerintah yaitu lebih memfokuskan metode non-hormonal karena lebih aman secara medis. Metode hormonal memiliki dampak kesehatan jangka panjang, seperti gangguan menstruasi, hipertensi, dan risiko stroke (Rahayu et al., 2024). Pemilihan kontrasepsi dipengaruhi oleh dukungan suami, usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, penghasilan, pekerjaan, dan dukungan tenaga kesehatan (Prasida, 2023).

Tabel 4 menunjukkan bahwa suntik KB adalah metode kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan (50%), diikuti pil KB (29,1%) dan implan (20,8%). Temuan ini sesuai dengan penelitian Fioren dkk yang menunjukkan KB suntik sebagai metode yang paling banyak dipilih karena praktis, efektif, dan terjangkau (Rotinsulu et al., 2021b). Di Indonesia, akseptor KB didominasi oleh akseptor yang memilih metode kontrasepsi suntik sebagai pilihan utama (Khairana et al., 2022). Sebagian besar akseptor KB cenderung memilih metode suntik karena pemberiannya hanya dilakukan sekali setiap 1-3 bulan tanpa harus menghadapi prosedur invasif seperti pemasangan IUD dan dianggap efektif, praktis, terjangkau, dan aman (Setianah, 2020).

Tabel 5 menunjukkan bahwa dalam metode kontrasepsi non-hormonal, IUD paling banyak digunakan (91,6%), sementara MOW hanya digunakan oleh satu responden. Data ini sesuai dengan data BPS Kota Bandung (Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Bandung, 2021). Temuan ini berbeda dengan penelitian Ita dkk yang menemukan rendahnya penggunaan IUD (Arbaiyah et al., 2021). IUD dinilai efektif, nyaman, dan ekonomis, tetapi kurang diminati dibanding suntik dan pil KB karena rendahnya tingkat pengetahuan serta dukungan suami (N et al., 2021). Meskipun pemasangan IUD gratis di Puskesmas, sebagian wanita masih menganggapnya memerlukan biaya kontrol (Okvitasari et al., 2024). Minat terhadap MOW

juga rendah karena kurangnya penyuluhan dan anggapan bahwa prosedurnya mahal dan berisiko tinggi (Hasan et al., 2022).

Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Metode Kontrasepsi

Berdasarkan tabel 6 mayoritas wanita usia subur yang mengunjungi Puskesmas Talaga Bodas Kota Bandung memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode kontrasepsi. Pengetahuan merujuk pada segala informasi yang telah dimengerti ditarik kesimpulannya oleh individu. Selain pengetahuan, faktor-faktor lain seperti usia, tingkat pendidikan, banyaknya anak, akses terhadap alat kontrasepsi, dukungan dari tenaga medis, dan potensi dari efek samping juga memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Noeraini et al., 2024b). Banyaknya jumlah anak juga memengaruhi penggunaan kontrasepsi secara signifikan. Secara perbandingan, penggunaan alat kontrasepsi lebih umum ditemukan pada pasangan dengan banyak anak dibandingkan pasangan yang hanya memiliki sedikit anak (Pangaribuan et al., 2024). Faktor pendidikan sangat memberikan pengaruh pada sikap wanita usia subur dalam menentukan keputusan, jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendorong individu untuk membuat keputusan yang lebih rasional dalam pemilihan serta penggunaan metode kontrasepsi yang menurutnya sesuai dan efektif (Natalia, 2019). Kemampuan finansial seseorang juga memengaruhi penggunaan kontrasepsi, dimana ketiadaan pendapatan dalam membuat seseorang ragu untuk menggunakannya. Kemampuan finansial seseorang berhubungan dengan pekerjaan yang mereka punya. Hal ini semakin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ingka dkk bahwa faktor pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan kontrasepsi (Pangaribuan et al., 2024). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi meliputi tingkat pengetahuan serta dukungan dari suami. Dalam memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi, seorang wanita perlu berdiskusi dengan pasangannya, yang memerlukan adanya masukan serta dukungan dari pihak pasangan (Sekar et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan p-value yang diperoleh sebesar 0,001 ($p < 0,05$) menandakan adanya hubungan yang relevan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi. Hasil yang didapat konsisten dengan penelitian Nilawarasati dkk yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan alat kontrasepsi memiliki hasil yang bermakna yang menunjukkan p-value 0,001 (Wahyuni et al., 2022). Pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi membuat individu cenderung lebih memilih untuk menggunakan kontrasepsi sedangkan individu dengan pengetahuan yang kurang mengenai kontrasepsi memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk memilih menggunakan kontrasepsi (Andini et al., 2023). Faktor pengetahuan menjadi salah satu elemen yang memiliki peranan penting dan memengaruhi tingkat partisipasi akseptor dalam penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan juga dapat membentuk keyakinan yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya. Pada penelitian serupa disebutkan bahwa sebagai pilar utama, pengetahuan memfasilitasi perkembangan pemahaman seseorang terhadap isu-isu kesehatan yang pada akhirnya berujung pada pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Neir et al., 2024).

Pengetahuan yang baik dan benar terkait program KB, termasuk ragam kontrasepsi, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan wanita mengenai kehidupan seksualnya, kesadaran mengenai fungsi dan pentingnya kontrasepsi di dalam keluarga berencana, serta akses terhadap metode kontrasepsi yang aman dan efektif menjadi peran yang krusial dalam mendukung kesehatan yang optimal (Aldabbagh et al., 2020). Dengan akses yang lebih baik terhadap metode kontrasepsi memungkinkan keluarga untuk merencanakan jumlah keluarga mereka sesuai dengan keinginan dan kapasitas, sehingga membantu mengendalikan laju pertumbuhan penduduk (Triadi, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosetty dkk. bahwa keikutsertaan program KB yang efektif dan

tepat pada wanita usia subur akan membuat kesehatan reproduksi lebih optimal (Sipayung et al., 2022). Menurut Solinna dkk. akses terhadap metode kontrasepsi juga berhubungan dengan ketersediaan fasilitas KB yang memadai dan kualitas tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan, adanya dukungan dari pasangan, serta nilai-nilai dan budaya lokal yang berlaku (Marpaung et al., 2025). Dyan Oktaviany dkk. menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa faktor pengetahuan sangat membantu wanita untuk memilih jenis kontrasepsi secara lebih bijak (Dyan Oktaviany et al., 2024). Untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur, pemerintah membuat program KIE yang juga dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat serta meningkatkan akses dan pemahaman tentang KB (Setyorini et al., 2024). Pada penelitian serupa disebutkan bahwa hal ini menekankan urgensi bagi pemangku kepentingan KB untuk berkolaborasi dalam mengimplementasikan intervensi berbasis komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang melibatkan pemimpin daerah setempat guna mendorong perubahan perilaku positif (Bekele et al., 2020). KIE dijalankan melalui beragam metode seperti pertemuan, kunjungan rumah, dan pemanfaatan media (cetak, sosial, elektronik), yang keseluruhannya disesuaikan secara cermat dengan nilai-nilai budaya lokal (Fitriani et al., 2025). Komsiyah dkk. menemukan bahwa komunikasi, informasi, dan edukasi yang diberikan kepada wanita usia subur meningkatkan pengetahuan dan memengaruhi pemakaian kontrasepsi (Komsiyah et al., 2024). Salah satu kendala umum dalam pelaksanaan kegiatan KIE adalah sikap abai dari sebagian Masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) atau Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) (Rianto et al., 2019). Keberhasilan kegiatan KIE di masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang mencakup perlakuan hormat terhadap klien, penerimaan terhadap kondisi individu (pendidikan, sosial ekonomi, emosi), penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dipahami, serta penyediaan alat peraga yang menarik dan contoh relevan dari kehidupan sehari-hari (Setyorini et al., 2024). KIE memberdayakan ibu untuk dapat memahami kontrasepsi yang relevan dengan kondisinya, sehingga mereka tidak hanya mengikuti tren penggunaan kontrasepsi yang umum dipakai di masyarakat (Yuliana Eti Murdia Wanti et al., 2024).

KESIMPULAN

Analisis data dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai metode kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Talaga Bodas, Kota Bandung, pada tahun 2024, dengan *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti menerima berbagai bentuk bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Sebagai bentuk apresiasi, peneliti ingin mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing, dosen penguji, seluruh pengajar Program Studi Kedokteran Universitas Pasundan, serta seluruh responden yang dengan sukarela berpartisipasi sebagai subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Rachman, M. T., & Ayu, D. P. (2019). Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 139–152.

- Akhiru, Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3).
- Akhmad, D., Peirisal, T., & Komara, A. M. (2022). *Faktor-faktor Determinan Kebijakan Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Subang 2017-2022*. 63–70.
- Aldabbagh, R. O., & Al-Qazaz, H. K. (2020). Knowledge and practice of contraception use among females of child-bearing age in Mosul, Iraq. *International Journal of Women's Health*, 12, 107–113. doi: 10.2147/IJWH.S231529
- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4). Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Angsar, I., Hartiti, W., & Junita, R. S. (2020). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana* (1st ed., Vol. 1). Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Arbaiyah, I., Sari Siregar, N., & Amalia Batubara, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020. In *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal* (Vol. 6, Issue 2). doi: <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.575>
- Azis, R., & Mulyana. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Kondom Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian. *JIKKHC*, 5(1), 23–30.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laju Pertumbuhan Penduduk 2021-2023*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2023). *Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Interim di Provinsi Jawa Barat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Pada 2021-2023*.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2023). *Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Interim Menurut Jenis Kelamin di Kota Bandung 2021-2023*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). *Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Bekele, D., Surur, F., Nigatu, B., Teklu, A., Getinet, T., Kassa, M., Gebremedhin, M., Gebremichael, B., & Abesha, Y. (2020). Knowledge and attitude towards family planning among women of reproductive age in emerging regions of ethiopia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 1463–1474. doi: 10.2147/JMDH.S277896
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2021). *Jumlah Peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2022). *Profil Kesehatan Kota Bandung 2022*. Bandung: Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bandung. (2022). *Profil Gender Dan Anak Kota Bandung 2022* (F. M. Kautsar, Ed.). Kota Bandung.
- Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Bandung. (2021, May). *Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Menurut Kecamatan di Kota Bandung, 2020*.
- Dyan Oktaviany, & Alisyah Rahza Fithri. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *An-Najat*, 2(3), 373–383. doi: 10.59841/an-najat.v2i3.1835
- Efendi, F., Gafar, A., Suza, D. E., Has, E. M. M. ah, Pramono, A. P., & Susanti, I. A. (2020). Determinants of contraceptive use among married women in Indonesia. *F1000Research*, 9. doi: 10.12688/f1000research.22482.1
- Fitriani, E., Radiati, A., & Rohmatin, E. (2025). Pengaruh KIE Pada Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 9(2), 27. doi: 10.31764/mj.v9i2.21449

- Hasan, D. S., Suriyanti, & Rusli. (2022). Gambaran Faktor Penghambat Pasangan Usia Subur Memilih Tubektomi di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *SCIENTIA: Journal of Multi Disciplinary Sciences*, 1(2).
- Indraeni, E., Wigati, S., Devi Retnaningrum, N., Yunita, P., Perera, J., & Soares, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD. *Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1).
- Khairana, T., & Batubara, Z. (2022). Hubungan Penggunaan Kb Suntik Progestin dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB di BPM Tuti Khairina Desa Tanah Merah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *Elisabeth Health Journal: Jurnal Kesehatan*, 7(2).
- Komsiyah, Kumalasari, D. N., Handyaningtyas, A. D., & Sumarno. (2024). *Apakah Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Berpengaruh pada Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang?* 2(2), 2986–8548. Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Marpaung, S., & Tambun, M. (2025). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*, 2(1).
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 58. doi: 10.24853/myjm.2.2.58-68
- N, S., I, K., & IR, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dalam Menggunakan IUD Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Cipangeran Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 12(2). Retrieved from <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR>
- Natalia, M. S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan PUS Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Karangbong. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Neir, S. G., & Subekti, K. E. (2024). Factors Associated With Use Of Contraceptives In Couples Of Reproductive Age At RT 010 Jakasampurna Bekasi City. *Jurnal Afiat : Kesehatan Dan Anak*, 10(1). doi: 10.34005/afiat.v10i01.3819
- Noeraini, A. R., Wulaningtyas, E. S., Mulazimah, & Rohmah, E. N. (2024a). Literature Review: Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Bidan Pintar*, 6(1).
- Noeraini, A. R., Wulaningtyas, E. S., Mulazimah, & Rohmah, E. N. (2024b). Literature Review: Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Bidan Pintar*, 6(1).
- Okvitasari, Y., Triswanti, Pratama Putra, B., Ramli, K., & Sriwahyuni. (2024). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Wanita Usia Subur. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3). Retrieved from <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Pangaribuan, I. K., Handayani, P., Sinuhaji, L., Rejeki, S., Simbolon, M., & Damanik, I. H. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sei Mencirim Desa Sunggal Kanan Tahun 2023. *Excellent Midwifery Journal*, 7(1).
- Prasida, D. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2).
- Rahayu, S., & Sinaga, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi di Bidan Seni Riska Dewi Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(1).

- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019*.
- Rianto, F., Nengsih, N. S., Setyadiharja, R., & Kunci, K. (2019). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kota Tanjungpinang. *DIMENSI*, 8(2), 286–306.
- Rini Puspitasari, I., Hikmawati, N., & Wahyuningsih, S. (2023). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) DI Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 393–401.
- Rotinsulu, F. G. F., Wagey, F. W., & Tendean, H. M. M. (2021a). Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Indonesia. *E-CliniC*, 9(1), 243–249. doi: 10.35790/ec1.9.1.2021.32478
- Rotinsulu, F. G. F., Wagey, F. W., & Tendean, H. M. M. (2021b). *Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Indonesia*. 9(1). doi: 10.35790/ec1.9.1.2021.32478
- Sekar, M., Setiyadi, A., & Hijriyati, Y. (2022). The Level Of Mother's Knowledge About Types Of Family Planning With Decision-Making Ability In Terms Of Family Support. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(2). Retrieved from <https://journal.binawan.ac.id/index>.
- Setianah, E. (2020). *Faktor Penyebab Tingginya Penggunaan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di BPM Siti Rahayu Thaun 2020*.
- Setyorini, D., Mahundingan, R. O., & Andriani, D. (2024). *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi* (A. Munandar, Ed.). Kota Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sipayung, R. R., Sinurat, L. R. E., & Nainggolan, C. R. E. (2022). Optimalisasi Peran Dan Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2).
- Sundayani, L., Luthfia, E., Kusuma Atmaja, H., & Asnah, D. (n.d.). *Pengaruh Konseling (Mbolu Weki) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Retrieved from <http://jkip.poltekkesmataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- Suryanti, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29.
- Susanti, E. T., & Arthaty, R. N. (2022). Gambaran Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 8(1), 41–49. doi: 10.56186/jkbb.102
- Triadi, R. S. (2024). Tantangan Dan Dampak Putus Pakai Kontrasepsi Terhadap Pencapaian Target Keluarga Berencana Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*.
- United Nation Population Fund. (2023). *Total population in millions 2023*.
- United Nations Department of Economic and Social Affairs, P. D. (2022). *World Family Planning 2022 Meeting the changing needs for family planning: Contraceptive use by age and method*. United Nations.
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs, & Population Division. (2019). *Family Planning and the 2030 Agenda for Sustainable Development Data Booklet*.
- Wahyuni, R., Seriati Situmorang, T., & Ratna Dewi, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Rambung Sialang Hilir Tahun 2021. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 1(2), 170–176.
- Yuliana Eti Murdia Wanti, Desi Soraya, & Qomariyah Qomariyah. (2024). Pengaruh Kie KB Dalam Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang KB Jangka Panjang di Puskesmas Buaran. *Jurnal Anestesi*, 2(2), 32–41. doi: 10.59680/anestesi.v2i2.1019